

---

## MEMBENTUK NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI FILM UPIN IPIN DENGAN ANALISIS SEMIOTIK

Feriska Listrianti<sup>1</sup>, Fathor Rozi<sup>2</sup>, Nur Sofia Salsabila<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

email: [feriskal@unuja.ac.id](mailto:feriskal@unuja.ac.id)<sup>1)</sup>

[fathorrozi330@gmail.com](mailto:fathorrozi330@gmail.com)<sup>2)</sup>

[snur2679@gmail.com](mailto:snur2679@gmail.com)<sup>3)</sup>

*Received 18 August 2023; Received in revised form 15 September 2023; Accepted 25 October 2023*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kandungan dalam episode alunan ramadhan animasi upin ipin dapat membentuk nilai-nilai agama dan moral anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara sistematis yang diawali dengan pengumpulan data, analisis semiotika, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu animasi upin ipin episode alunan ramadhan memiliki tujuh nilai yang membantu pembentukan nilai agama dan moral anak di antara lain sikap sopan, sholat dan mengaji, hal-hal yang membatalkan puasa, perbanyak amalan di bulan ramadhan, do'a berbuka puasa dan niat puasa, mengucapkan salam, dan menyanyikan bulan hijriyah. Animasi upin ipin episode alunan ramadhan ini sangat layak untuk dijadikan contoh dan ditonton oleh khalayak luas dengan harapan, nilai-nilai moral dan agama dapat tersampaikan dengan cara yang sederhana dan diterima dengan baik oleh anak usia dini terutama orang tua dan keluarga. Film animasi upin ipin episode alunan ramadhan layak untuk ditonton semua kalangan, kalangan muda maupun dewasa dengan harapan kesan nilai agama dan moral dari animasi ini dapat tersampaikan dan diterima dengan baik.

**Kata kunci:** *Film upin ipin; Moral; Nilai agama; Analisis semiotik*

### Abstract

*This study aims to find out how the content in the upin ipin animated Ramadan strains episode can shape the religious and moral values of early childhood. This research uses a qualitative approach with Roland Barthes' semiotic analysis. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data analysis technique is carried out systematically, starting with data collection, semiotic analysis and drawing conclusions. The results of the study are that the animation of upin ipin episodes of Ramadan strains has seven values that help form children's religious and moral values including politeness, prayer and recitation, things that break fasting, increase practice in the month of Ramadan, prayer for breaking the fast and intention of fasting, saying hello, and singing the Hijriyah month. This upin ipin episode of Ramadan strains is very appropriate to be used as an example and watched by a wide audience with the hope that moral and religious values can be conveyed in a simple way and can be well received by early childhood, especially parents and families. The animated film Upin Ipin episodes of Ramadhan strains deserves to be watched by all groups, young people and adults alike in the hope that the impression of religious and moral values from this animation can be conveyed and well received.*

**Keywords:** *Upin ipin film; Moral; Religious values; Semiotic analysis*

---

## PENDAHULUAN

Sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak didunia, nilai-nilai agama dan moral di indonesia menjadi landasan penting dalam lingkungan khususnya bagi masyarakat, karena nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikapnya, jika nilai-nilai agama dan moral ditanamkan sejak dini, tentunya hal ini merupakan langkah yang sangat baik dalam membesarkan anak hingga dewasa, karena anak adalah generasi penerus bangsa dan keluarga (Nurwita, 2019). Moral dan agama adalah sesuatu yang berkaitan, keduanya dapat diamati melalui perilaku dalam kegiatan kesehariannya. Banyaknya remaja yang masih melakukan tindakan menyimpang, tercela dan perilaku yang dilarang agama disebabkan karena kurangnya indoktrinasi agama dan moral sejak dini, dan perilaku buruk tersebut tentunya dapat berdampak pada generasi penerus. (Karima et al., 2022). Siapa yang berperan penting terhadap pendidikan pada anak usia dini? tentu saja orang tua, dan lingkungan disekitarnya. Sejatinya pendidikan pertama bagi anak adalah keluarga yang paling bertanggung jawab sebagai lembaga pendidikan (Bangsawan et al., 2021). Salah satu tanggung jawab orang tua adalah penanaman moral dan agama anak sejak dini. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman keluarga akan berpengaruh pada pendidikan anak dirumah, sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan orang tua tentang membesarkan anak agar dapat menanamkan nilai agama dan moral sejak dini (Trisnawati & Sugito, 2020). Usia anak merupakan dasar pertama masa peletakkan atau biasa disebut *golden age* yang artinya masa keemasan. Kurniawati & Ardiansyah (2022) menyebutkan bahwa sekitar 50% kecerdasan orang dewasa mulai terbentuk diusia 4 tahun. *Golden age* memang terjadi dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun. Masa ini adalah momen yang tepat untuk menanamkan moral dan agama anak usia dini (Purnama, 2020).

Selanjutnya perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak, anak jaman sekarang berbeda dengan jaman dahulu, pada jaman sekarang anak lebih terbuka, lebih bebas berpendapat dan berekspresi tapi bukan berarti mereka memiliki perilaku yang buruk. Hal ini menjadi peran orang tua dalam perkembangan jaman saat ini untuk menciptakan lingkungan yang edukatif dan menyenangkan bagi anak. Tak hanya senang belajar tetapi juga senang dalam berbuat kebaikan, dalam islam adab lebih penting daripada ilmu seperti yang sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW kepada seluruh umat muslim agar bersikap sesuai apa yang sudah terdapat dalam Al-Qur'an (Suryabudi et al., 2022). Bahkan dalam islam, hal hal kecilpun ada tata caranya seperti saat memakai baju dahulukan yang kanan, saat mengambil wudhu kumur kumur dan basuh hidung terlebih dahulu, bagaimana membimbing anak dalam ibadah, dan masih banyak lagi yang islam ajarkan kepada umat muslim (Fachrurrazi, 2021).

Pada masa sekarang, anak disebut sebagai generasi z dan generasi alpha yaitu generasi dengan diigital yang cukup tinggi yang hampir semuanya bergantung pada perangkat seluler. Generasi anak saat ini membutuhkan strategi dan model yang tepat, salah satunya strategi dan model yang dapat orang tua lakukan dalam menanamkan moralitas dan agama anak dirumah salah satunya melalui teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin maju, media massa merupakan salah satu contoh perkembangan teknologi saat ini (Yoga, 2019). Maka dari itu tidak jarang anak anak mengikuti adegan karakter favoritnya, karena televisi mampu mempengaruhi perilaku anak termasuk perkembangan nilai moral



dan agamanya, karna pada masa perkembangan anak usia dini merupakan masa peniruan dimana anak mengikuti dan meniru segala sesuatu yang di lihatnya, baik yang benar maupun salah (Sabani, 2019). Seperti yang sudah *viral* akhir akhir ini anak terbiasa mengatakan kata-kata kasar, perilaku tidak sopan bahkan kepada orang tuanya sendiri, orang tua harus bijak saat memilih animasi yang akan mestimulasi perkembangan anak terutama aspek perkembangan agama dan moral. Walaupun sampai sekarang masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa semua film kartun animasi itu hanya menghibur saja tanpa adanya suatu pesan yang terkandung didalamnya (a. Ratna S. Hutasuhur, 2020)

Sejalan dengan itu film merupakan tayangan yang populer saat ini. Film memiliki beberapa manfaat selain hiburan yaitu edukatif dan informatif (Aulia & Napitupulu, 2022). Film kartun adalah salah satu dari tiga kategori film yang menjadi kegemaran anak usia dini karena menarik dan menghibur, contohnya seperti film doraemon, pada zaman dahulu, nussa rara, upin ipin, dan masih banyak film animasi lainnya. Dalam film kartun upin ipin terdapat sikap saling menghormati, tolong menolong, saling menghargai, dan mengasih, tidak berbohong, toleransi, bersikap adil dan masih banyak lagi sikap positif yang terkandung dalam film animasi tersebut. Film upin dan ipin merupakan serial televisi animasi kartun dari Malaysia, serial ini diproduksi oleh Les Copaque Production film dan sangat digemari oleh anak anak sejak 2007 hingga saat ini. Musim pertama upin ipin ditayangkan bersamaan dengan menyambut bulan ramadhan dengan judul esok puasa. Animasi upin dan ipin sangat digemari dari semua kalangan karna dalam serial ini terdapat tokoh tokoh yang lucu, cerita yang menarik dan beragam, bahkan ada lagu yang menghibur disetiap episodenya (Putri et al., 2021). Terutama untuk anak usia dini dapat mengenal banyak sekali hal melalui animasi ini seperti bentuk dan suara binatang, bagaimana tumbuhan dan hewan hidup, dan salah satunya juga tentang agama dan moral. Upin dan ipin adalah kakak dan adik kembar yang selalu bersama disebuah desa yang bernama kampung durian runtuh, mereka tinggal bersama nenek yang dipanggil dengan sebutan oppa dan kakak perempuan bernama kak ros.

Animasi upin dan ipin telah merilis 17 season dalam 17 tahun. Dalam season 12 animasi upin ipin memiliki 42 episode yang ditayangkan dari 23 mei 2018 hingga 5 januari 2019. Episode alunan ramadhan musim/season 12 ini memiliki durasi 17 menit dalam 3 episode, episode ini menceritakan suasana saat bulan ramadhan dikampung durian runtuh. Episode alunan ramadhan mengajarkan kepada anak bagaimana bersikap sabar, sopan, menolong, do'a berbuka dan sahur juga menyanyikan lagu bulan bulan dalam islam. Setelah menonton animasi tersebut, orang tua dapat menanyakan kepada anak, upin ipin itu anak seperti apa? Bagaimana do'a berbuka puasa? Adek bisa menyanyikan lagu bulan bulan islam seperti yang dinyanyikan upin ipin tadi?. Pertanyaan pertanyaan tersebut dapat membuat anak lebih menyerap pesan moral dan agama dalam animasi upin ipin.

Penelitian serupa dilakukan oleh (Ramadhini & Padangsidimpuan, 2021) menghasilkan penjelasan bahwa nilai moral dan agama dapat dibiasakan agar perilaku dan sikap anak didasari dengan nilai-nilai agama, membantu anak agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan, percaya diri, tolong menolong, kreatif, rendah hati, dan peduli lingkungan.

Data dalam penelitian ini adalah data yang mengandung nilai moral dan agama yang terdapat pada film kartun Nusa dan Rara dalam episode yang berjudul “Tidur Sendiri Gak Takut”, “Dahsyatnya Basmalah”, “Senyum itu Ibadah” dan “Viral”. Jadi penelitian ini menggunakan analisis konten dalam animasi kartun Nusa dan Rara.

Hal serupa juga diteliti oleh (Westri & Pransiska, 2021) memperoleh hasil bahwasanya yang terkandung di film animasi Omar dan Hana ini diantara nilai-nilai agama serta moral yang terkandung dalam setiap episodenya yaitu, mengenalkan nabi terhadap anak usia dini, mengajarkan anak guna selalu berkata jujur, saling tolong menolong, selalu bersyukur kepada Allah SWT, memiliki sikap kerjasama, selalu menjaga kebersihan, tidak mubadzir dan selalu berhemat ketika menggunakan air. Penelitian ini menganalisis moral dan agama anak usia dini dalam 8 episode Omar dan Hana.

Sedangkan penelitian (Kinanti & Rifa'i, 2023) dalam film Tarung Sarung merupakan film yang mengangkat isu budaya lokal yang sarat dengan nilai-nilai moral agama tentang pergaulan khususnya di kalangan remaja yaitu menjauhi kekerasan dan bersikap baik terhadap sesama, dilarang berlebihan terhadap sesuatu, larangan menyekutukan Allah SWT, diharuskan hormat kepada yang lebih tua, bersikap terhadap lawan jenis, dilarang sombong atau takabur, dan sebagai muslim harus kuat dan bersungguh-sungguh.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang menganalisis film animasi kartun nussa dan rara, film animasi Omar dan Hana, dan film Tarung Sarung tentu memiliki perbedaan dengan peneliti yang menganalisis film animasi Upin dan Ipin. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pembentukan nilai dan moral agama, namun peneliti menganalisis film yang berbeda, sehingga penelitian ini dirasa perlu untuk membantu orang tua dalam memahami kandungan dalam film animasi Upin dan Ipin episode Alunan Ramadhan. Dari penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian ini, penelitian ini mengajarkan pada anak betapa luar biasa amalan amalan di bulan Ramadhan yang tidak ada dari penelitian-penelitian di atas karena di bulan yang mulia ini Allah menjanjikan banyak keberkahan disetiap harinya bahkan setiap amal shaleh yang dilakukan akan dilipat gandakan pahalanya. Film ini layak dianalisa, cerita animasi Upin dan Ipin selalu digemari oleh anak-anak dan orang dewasa selama 16 tahun karena ceritanya yang ringan, bahkan saat ini animasi kartun Upin dan Ipin sudah memproduksi 606 episode dalam 17 musim/seasons yang seru dan lucu, dan setiap tahunnya selalu ada episode tentang bulan Ramadhan. Peneliti menganggap bahwa animasi ini layak dianalisa karena membahas tentang keberkahan di bulan Ramadhan yang memiliki makna penting bagi umat muslim.

Dengan banyaknya musim yang sudah dihasilkan Les Copaque Production membuat peneliti tertarik menganalisis salah satu episodenya. Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan penelitian ini adalah menjelaskan isi dari animasi Upin Ipin episode Alunan Ramadhan, yang diharapkan dapat membantu orang tua dalam memahami pesan yang disampaikan dalam episode tersebut, serta bagaimana pesan nilai agama dan moral yang terdapat dalam film animasi Upin Ipin episode Alunan Ramadhan, untuk menjelaskan isi dari animasi Upin dan Ipin peneliti menggunakan analisis semiotik untuk menemukan tanda-tanda yang

terdapat dalam animasi upin ipin episode alunan ramadhan agar semua makna yang terkandung dalam animasi tersebut dapat diketahui.

### **METODE PENELITIAN**

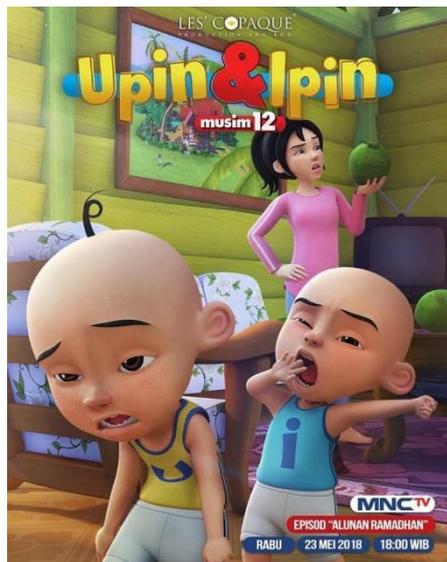
Metode penelitian kualitatif *research analisis content* yang peneliti aplikasikan secara keseluruhan, dan dengan pendekatan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Analisis sendiri adalah suatu proses dalam membedakan, memilah, memahami, dan mengamati sesuatu untuk menafsirkan maknanya. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan data berupa kata kata bukan angka dengan maksud menafsirkan suatu fenomena yang terjadi, dimana peneliti yang berperan sebagai instrument kunci (Aini, 2023). Dalam film, sistem semiotika yang paling penting adalah penggunaan tanda-tanda ikonik, tanda-tanda ikonik yaitu untuk menggambarkan sesuatu yang dimaksud dalam penyampaian pesan kepada khalayak. Tanda-tanda ikonik yang digunakan dalam film menyampaikan pesan kepada penonton dan setiap isyarat yang diterima berbeda-beda namun apabila cerita yang diperankan memang sudah membentuk satu pokok makna dalam hal ini makna cerita yang ditampilkan. Semiotika menurut Roland Barthes memiliki makna suatu tanda/*sign*. Penyajian hasil analisis data peneliti menggunakan teknik informal. Peneliti menggunakan analisis *content* dengan menggunakan data utama isi film animasi upin dan ipin episode alunan ramadhan sebagai teknik pengumpulan data, agar dapat ditemukan hasil yang *spesifik* serta diperkuat dengan studi pustaka juga internet searching. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, studi pustaka, internet searching dan video animasi kartun upin ipin episode alunan ramadhan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menganalisis isi dari animasi upin ipin, memahami kandungan animasi dengan teknik analisis semiotika roland barthes, serta penyajian data yang mudah difahami.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan film animasi upin ipin episode alunan ramadhan diharapkan nantinya akan membantu penanaman nilai moral dan agama anak sejak dini. Nilai-nilai agama dan moral anak mencakup kemampuan anak dalam bersikap dan bertingkah laku dan hal itu telah diajarkan dalam islam. Dalam hadits yang diriwayatkan Anas bin Malik, Rasulullah Saw. bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan baguskanlah adab mereka". Abdul Ar-Razzaq, Sa'i bin Mansyur dan lainnya meriwayatkan hadits dari Ali r.a: "Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak kamu dan keluarga kamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik". Rasulullah Saw. diutus ke muka bumi tugas utamanya adalah innamaa bu'itstu li utammima makaarima-l-akhlaaqi yang artinya menyempurnakan akhlak, prilaku dan tabiat (Mawahda Iskandar et al., 2022).

Pengenalan nilai-nilai agama dan moral yang diberikan pada anak usia dini merupakan praktik memahami dan meyakini ajaran agama islam dengan harapan nilai-nilai yang ditanamkan tersebut akan bertahan hingga dewasa. Menanamkan nilai agama dan moral merupakan tugas pendidik dan orang tua (Chan, 2020). Kecerdasan, kepintaran maupun prestasi tidak akan tampak dari luar tetapi perilaku baik yang akan pertama kali dinilai oleh masyarakat.

Pada era 5.0 informasi sudah banyak ditemui dalam digital, salah satunya informasi tentang pendidikan moral dan agama yang terdapat dalam kartun animasi (Fathor Rozi et al., 2021). Animasi adalah ilusi kehidupan nyata. Karena setiap animasi diproduksi dan dibuat semirip mungkin dengan objek aslinya di kehidupan nyata. Animasi upin ipin menceritakan kehidupan anak-anak pada umumnya, kehidupan anak yang penuh eksplorasi dan warna. Dalam animasi upin ipin episode alunan ramadhan ditemukan 7 nilai yang membantu pembentukan nilai agama dan moral anak yaitu sopan, sholat dan mengaji, hal-hal yang membatalkan puasa, perbanyak amalan di bulan ramadhan, do'a berbuka puasa dan niat puasa, mengucapkan salam, dan menyanyikan bulan hijriyah.



Gambar 1: gambar episode alunan ramadhan

Tabel 1. Nilai nilai moral dan agama pada animasi upin dan ipin episode alunan ramadhan.

No	Nama	Tayangan	
		Menit ke	Detik ke
1	Sopan	0	45
2	Sholat dan mengaji	5	59
3	Hal hal yang membatalkan puasa	7	58
4	Perbanyak amalan dibulan ramadhan	9	19
		10	20
5	Do'a berbuka puasa dan niat berpuasa	10	29
		13	10
6	Mengucap salam	14	58
7	Menyanyikan bulan hijriyah	16	0

### Bersikap sopan

Bersikap sopan merupakan suatu perilaku ataupun perbuatan yang dilakukan untuk menghargai orang lain. Dalam detik ke 45 ehsan bersama kawan kawan dan juga upin ipin melihat gambar ayam yang tampak menggoda, tanpa sadar air liur ehsan jatuh diatas gambar tersebut upin pun menegur ehsan karna bersikap jorok dan tidak sopan. Bersikap sopan tidak hanya menghormati orang

yang lebih tua tetapi juga menghargai orang disekitar, tidak membuat mereka tidak nyaman bahkan sampai merasa jijik.

Pada dasarnya perilaku anak usia dini memang bersifat *imitatif* atau peniru karena mereka masih belum mengetahui makna benar dan buruk sehingga mereka selalu mencoba dan melakukan apa yang orang lain lakukan dan katakan. Tidak hanya orang, tokoh dalam animasi yang mereka tonton juga akan mereka tiru. Terkadang orang tua melihat anaknya melakukan sesuatu yang belum pernah orang tua lakukan dan ajarkan sebelumnya, ternyata anak-anak sering mengetahui hal ini dari animasi yang mereka tonton di televisi dan youtube.

(Putrihapsari & Dimiyati, 2021) mengatakan bahwa di setiap daerah memiliki definisi sopannya tersendiri, pandangan masyarakat terkait sikap sopan dan santun berbeda beda. Sikap sopan memiliki makna menghargai dan menghormati, walaupun anak usia dini belum paham apa itu menghargai dan menghormati ia bisa mengetahui bahwa perilaku yang mengganggu bagi orang lain adalah sikap tidak sopan.

Masyarakat ataupun orang disekitar akan menilai baik buruk seseorang dari perilaku sehari-harinya, ketika ia berkata buruk maka akan dicap tidak sopan, ketika ia berpamitan sebelum kesekolah maka akan dicap sopan dan baik, bahkan perilaku anak yang masih kecilpun seringkali menjadi komentar dalam lingkungan sekarang. Perilaku anak sebagian besar bersifat bebas, terutama pada anak usia dini, sebagai orang tua, pendidik, dan keluarga tidak boleh menyalahkan perilaku anak, namun mengoreksi kelakuan buruknya dengan cara yang lemah lembut dan tidak membatasi, sehingga menanamkan kesantunan dalam diri anak hingga dewasa (Age & Hamzanwadi, 2020).



Upin & Ipin Alunan Ramadhan Episode Terbaru 2020 | Upin Ipin Terbaru 2020 | Musim 12  
Gambar 2. Detik ke 45 dijelaskan sikap tidak sopan ehsan

### Sholat dan mengaji

Dalam episode alunan ramadhan menit ke 5 detik ke 59, kak ros kakak kandung upin ipin membangunkan upin ipin yang sedang tertidur lelap lalu menyuruh mereka untuk sholat dan pergi mengaji. Sholat merupakan rukun islam yang ke2, sholat adalah salah satu jenis ibadah didalam agama islam yang dilaksanakan oleh seluruh umat muslim. Sholat fardhu hukumnya wajib, ketika ditinggalkan mendapat dosa dan ketika dilaksanakan mendapat pahala. Sholat perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini agar keimanannya lebih kuat sehingga anak menjadi terbiasa dan senang melakukan ibadah sholat.

Mengaji adalah hal penting supaya umat muslim dapat membaca al-qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW. Al-qur'an yaitu pedoman bagi manusia hingga akhir zaman kelak dan juga sumber utama ajaran agama islam, oleh karena itu dengan mengaji kita dapat membaca al-qur'an dan memahaminya (Agus Salim Syukran, 2019). Anak perlu dibiasakan memiliki minat yang besar dalam sholat dan mengaji. Menurut beberapa ahli minat berkaitan erat dengan motivasi, dengan demikian motivasi tersebut membuat anak ingin sholat dan mengaji. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa anak memiliki karakteristik meniru maka ia akan meniru tokoh kegemarannya upin ipin yang sholat dan mengaji. Kalimat seperti "sholat yuk dek kayak upin ipin", "wah adek pintar mengaji seperti upin ipin" akan membuat anak senang melakukan apa yang dilakukan oleh upin dan ipin hingga ia menjadi terbiasa nantinya.

Kalimat pernyataan atau pertanyaan biasanya digemari oleh anak apalagi terkait film animasi yang ia suka. Orang tua memiliki peran dalam mendampingi dan menjelaskan mengenai adegan yang ada dalam film untuk itu dibutuhkan komunikasi dengan anak (Fatriyah et al., 2020). Komunikasi antara orang tua dengan anak akan memberikan informasi yang sebelumnya belum ia ketahui sehingga tidak ada kesalah pemahaman anak terhadap animasi yang ia tonton.



Gambar 3 . Menit ke 5.59 dijelaskan saat kak ros menyuruh upin ipin sholat dan mengaji

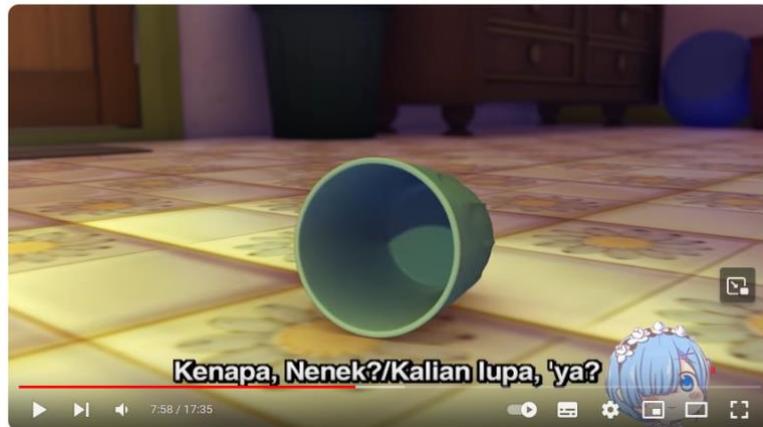
### **Hal-hal yang membatalkan puasa**

Banyak hal yang bisa membuat puasa seseorang batal salah satunya minum, karena puasa adalah pantangan makan dan minum serta segala penganakannya, dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari (Ali et al., 2022). Tayangan dimenit ke 7 lewat 58 detik menampilkan saat upin dan ipin baru bangun tidur lalu mengambil air didalam kulkas tetapi oppa datang dan menghentikan sikembar itu minum. Tayangan ini membuat anak mengetahui bahwa minum dapat membatalkan puasa. Anak sulit untuk menghafal hal hal yang membatalkan puasa, dengan menonton adegan ini tanpa sadar anak akan mengetahui dan mengingat bahwa minum dapat membatalkan puasa.

Hal ini juga sejalan dengan hakikat bahwa anak menyukai hal yang baru dan ia anggap menyenangkan. Film animasi upin ipin episode alunan ramadhan ini memiliki kesan yang baik untuk anak dan dapat disebut sebagai pembelajaran yang menyenangkan juga seru. Dengan memahami kandungan film animasi, orang tua dapat menyampaikan dan mengembangkan pesan yang tersampaikan dalam

film tersebut. Dalam setiap film pasti memiliki pesan tersendiri, didalam episode alunan ramadhan terdapat nilai agama dan moral yang menyampaikan salah satu penyebab batalnya puasa.

Puasa merupakan rukun islam yang ke empat yang dilakukan oleh umat beragama islam dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Puasa yang menjadi pembiasaan orang tua kepada anak merupakan kewajiban orang tua, sebelum itu anak harus mendapatkan pemahaman lebih dahulu tentang apa itu puasa dan hal yang membatalkannya (Rusydi Rasyid et al., 2022).



Gambar 4. Menit ke 7.58 digambarkan upin ipin hampir batal puasa

### **Perbanyak amalan dibulan ramadhan**

Kemudian pada adegan ini memperlihatkan saat oppa menasehati upin, ipin dan kak ros dengan berkata bulan ramadhan adalah bulan yang mulia, bulan yang penuh dengan berkah dan rahmat tuhan harusnya dibulan ramadhan umat muslim lebih meningkatkan amalan harian agar dapat pahala lebih banyak, agar puasa yang dijalani tidak sia sia. Dalam adegan ini oppa meminta cucu-cucunya untuk tidak melakukan perbuatan yang percuma karna bulan ramadhan ialah bulan yang mulia dimana dibulan ini penuh dengan berkah dan pahala yang berlimpah. Disisi lain ada juga adegan yang mencontohkan suatu amalan baik saat upin dan ipin membaca niat puasa dengan artinya, oppa memujinya dan mengatakan bahwasanya hal itu akan mendapat pahala lebih banyak.

Amalan ialah perbuatan baik dan tiap amalan baik mendapatkan pahala. Pahala merupakan imbalan dari Allah SWT kepada manusia atas segala amal baik yang dilakukannya (Musthofa, 2020). Penanaman akan pentingnya memperbanyak amalan selama ramadhan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Dari sudut pandang umat islam, pembentukan agama dan akhlak pada anak perlu dididik sedini mungkin agar anak dapat mengenali dan memahami mana yang benar dan mana yang salah (Amaliati, 2020)



Gambar 5. Menit ke 9.19 menunjukkan saat oppa menasehati cucunya  
**Do'a berbuka puasa dan niat berpuasa**

Kemudian dilanjutkan tayangan di menit ke 10, dan detik ke 29, di contohkan oleh upin dan ipin membaca do'a berbuka puasa dan dimenit 13.10 menunjukkan saat upin dan ipin membaca niat berpuasa atau disebut dengan sahur. Tentunya pada usia Taman Kanak-kanak mereka sudah mempunyai nilai-nilai moral dan agama yang mengakar dalam jiwa mereka dan mengikuti konsistensi dalam pelaksanaan ajaran agamanya. Saat menonton adegan ini anak menjadi paham bahwa ketika berpuasa, membaca niat dan juga do'a berbuka.

Anak usia dini bisa menghafal sesuatu tidak dengan sekali ucapan tetapi dengan pembiasaan sehari-hari, yang awalnya ia hanya hafal akhir katanya saja hingga menghafal seluruh kalimatnya. Anak tidak perlu membaca untuk mengetahuinya, cukup dengan mendengarnya sesering mungkin. Sering kali anak usia dini bisa bahasa asing hanya dengan mendengar karena anak memiliki daya ingat lebih kuat dan kecepatan dalam menyerap informasi daripada orang dewasa (Yanti & Al 'Afuw, 2022).

Do'a merupakan inti ibadah, ketika manusia menginginkan sesuatu mereka akan memohon dan meminta kepada Allah SWT (Rahim, 2019). Sedangkan niat berpuasa merupakan amalan yang dikerjakan sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT. Dalam hadistnya Rasulullah menyebut bahwa puasa tanpa niat di malam harinya dianggap tidak sah. Walaupun pengucapan do'a anak usia dini masih belum sempurna tetapi niatnya dalam membaca penting untuk diapresiasi agar anak semakin semangat dalam membaca do'a dan niat berpuasa.



Gambar 6. Menit ke 10.29 menunjukkan upin ipin yang sedang membaca do'a berbuka

### Mengucap salam

Arti dari lafaz *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* yaitu semoga keselamatan, rahmat Allah, dan berkah-Nya tercurah kepada kalian (Taqiyuddin et al., 2021). Mengucapkan salam adalah bagian dari perintah Allah SWT. Karena salam merupakan doa, baik bagi yang mengucapkan maupun yang mendengarkan (Masrur & Amri, 2021). Pembiasaan pengucapan salam pada anak usia dini ketika ia bertamu, bertemu orang tua, bertemu keluarga, guru, teman adalah hal yang penting. Biasakan pada anak untuk mengucapkan salam dari pada halo atau hai. Dalam tayangan alunan ramadhan menit ke 14.58 upin dan ipin mengucapkan salam bersama teman-temannya, hal ini menunjukkan bahwa upin dan kawan kawannya melakukan kebiasaan baik yang harus dilakukan setiap muslim setiap kali bertemu dengan keluarga maupun saudaranya.



Gambar 7. Menit ke 14.58 upin ipin dan kawannya mengucapkan salam pada kak ros

### Menyanyikan bulan hijriyah

Dalam islam terdapat 12 bulan hijriyah yaitu Muharam, Safar, Rabiul Awal, Rabiul Akhir, Jumadil Awal, Jumadil Akhir, Rajab, Syakban, Ramadhan, Syawal, Zulkaidah, dan Zulhijah. Hijriah sendiri berhubungan dengan hijrah, berkenaan dengan dengan tarikh Islam yang dimulai ketika Nabi Muhammad Saw berpindah ke Madinah (Dalam et al., 2023). Jadi, penanggalan Hijriah yang digunakan umat Islam ini didasarkan pada hijrahnya Rasulullah SAW dari Makkah ke Madinah. Kalender Hijriah menggunakan sistem penanggalan yang didasarkan pada peredaran Bulan mengitari Bumi.

Dalam adegan animasi alunan ramadhan menit ke 16, upin dan ipin menyanyikan bulan bulan hijriyah dengan lagu bersama dengan teman temannya. Upin dan ipin menyanyikan lagu dengan merdu dan menyenangkan sehingga orang yang mendengarnya ikut menyanyikannya. Menyanyikan lagu adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga ia selalu menyanyikannya hingga tanpa sadar ia hafal (Suwarti et al., 2023). Menyanyi memiliki manfaat membangun rasa percaya diri anak, membuat anak lebih kreatif dan aktif, dan juga sebagai media yang menyenangkan.



Gambar 8. Menit ke 16.00 upin ipin dan kawan kawan menyanyikan bulan hijriyah

### KESIMPULAN DAN SARAN

Film animasi upin ipin merupakan animasi yang populer serta menarik dan menghibur. Salah satu metode yang bagus dalam pembentukan nilai agama dan moral anak adalah menayangkan film animasi yang tidak hanya menghibur tetapi juga terdapat pesan nilai agama dan moral, sehingga film animasi upin ipin episode alunan ramadhan layak dijadikan salah satu metode pembentukan nilai agama dan moral anak usia dini. Dalam film ini terkandung nilai nilai agama dan moral yaitu bersikap sopan, tidak lupa sholat dan mengaji, mengetahui hal hal yang membatalkan puasa, memperbanyak amalan dibulan ramadhan, membaca do'a berbuka puasa dan niat berpuasa, mengucapkan salam, dan yang terakhir menyanyikan bulan bulan hijriyah. Tujuh nilai agama dan moral tersebut dapat membentuk nilai agama dan moral anak sejak dini, dan sangat membantu bagi orang tua tentunya, karna animasi ini menceritakan tentang banyak keberkahan dibulan ramadhan. Film animasi upin ipin episode alunan ramadhan layak untuk ditonton semua kalangan, kalangan muda maupun dewasa dengan harapan kesan dari animasi ini dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melihat topik yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda. Mengingat penelitian ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, maka peneliti berharap agar peneliti selanjutnya mendapatkan hasil lebih baik untuk penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Ratna S. Hutasuhur. (2020). Analisis Pengaruh Film Nussa Dan Rara Terhadap Empati Anak Usia Dini Di Kota Padang. *Jurnall Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1237-1246.
- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190. <https://doi.org/10.29408/Jga.V4i01.2233>
- Agus Salim Syukran, A. S. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90-108. <https://doi.org/10.53563/Ai.V1i2.21>
- Aini, N. (2023). Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Episode 1-5

- (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Mukasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.54259/Mukasi.V2i1.1314>
- Ali, A., Eq, N. A., & Suhartini, A. (2022). Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa: Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Puasa Ramadhan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 1. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V4i1.444>
- Amaliati, S. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak Di Era Milenial. *Child Education Journal*, 2(1), 34–47.
- Aulia, A. P., & Napitupulu, D. S. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Cinta Subuh ( 2022 ) Karya Sutradara Indra Gunawan. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 19(2), 166–180.
- Bangsawan, I., Ridwan, R., & Oktarina, Y. (2021). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy. *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 235–244. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kindergarten/article/view/13284>
- Chan, C. W. (2020). Moral Education In Hong Kong Kindergartens: An Analysis Of The Preschool Curriculum Guides. *Global Studies Of Childhood*, 10(2), 156–169. <https://doi.org/10.1177/2043610619885385>
- Dalam, H., Qur, A. L., Dan, A. N., & Hadis, A. L. (2023). Hisab Rukyat Untuk Penentuan Awal Bulan Hijriah Dalam Al Qur'an Dan Al Hadis. *Sanamul Qur'an*, 4, 1–23.
- Fachrurrazi, S. (2021). Aplikasi Tata Cara Berwudhu Menurut 4 (Empat) Mazhab Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Terapan And Sains* 4.0, 4. <https://ojs.unimal.ac.id/tts/article/view/4708>
- Fathor Rozi, Baharun, H., & Badriyah, N. (2021). Representasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Role Model Dalam Film “Arbain” : Sebuah Analisis Semiotik. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 436–452. <https://doi.org/10.19105/Tjpi.V16i2.4842>
- Fatriyah, F., Adhi Prasetyo, S., & Ardiyanto, A. (2020). Daya Tangkap Siswa Terhadap Pesan Moral Dan Nilai Karakter Pada Film Animasi Moana. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 303. <https://doi.org/10.23887/jippg.V3i2.28994>
- [https://www.youtube.com/watch?v=u\\_QPuwowKo8](https://www.youtube.com/watch?v=u_QPuwowKo8)
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/Yinyang.V17i2.6482>
- Kinanti, S., & Rifa'i, A. B. (2022). Analisis Semiotika Nilai-Nilai Moral Agama Pada Film Tarung Sarung. *Journal Of Islamic Social Science And Communication (Jissc) Diksi*, 1(01), 38–52. <https://doi.org/10.54801/jisscdiksi.V1i01.77>

- Kurniawati, N., & Ardiansyah, Rahmat Yahya. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Menu Berbasis Pangan Lokal Untuk Pencegahan Kejadian Stunting. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan, I*(8.5.2017), 2003–2005.
- Masrur, M. S., & Amri, A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Episode Sholat Itu Wajib. *Palapa, 9*(1), 55–75. <https://doi.org/10.36088/Palapa.V9i1.984>
- Mawahda Iskandar, N., Vera, S., Raharusun, A. S., Hadis, J. I., Ushuluddin, F., Sunan, U., Djati Bandung, G., Al-Qur'an Dan Tafsir, J. I., Uin, U., Gunung, S., & Bandung, D. (2022). Konsep Akhlak Dalam Perspektif Hadis Nabi Menggunakan Metode Tematik. *Gunung Djati Conference Series, 8*, 294–303.
- Musthofa, M. W. (2020). Model Matematika Mizanul Amal: Kalkulasi Pahala Dan Dosa Dari Amal Perbuatan Seorang Muslim. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, 19*(2), 275. <https://doi.org/10.18592/Al-Banjari.V19i2.3417>
- Nurwita, S. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Upin Dan Ipin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(2), 506. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V3i2.252>
- Purnama, M. N. A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa). *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 2*(1), 38–48. <https://doi.org/10.37680/Scaffolding.V2i1.279>
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin. *Jurnal Educatio Fkip Unma, 7*(3), 1253–1263. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1401>
- Putrihapsari, R., & Dimiyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i2.1022>
- Rahim, U. A. (2019). *Doa Sebagai Komunikasi Transedental Dalam Prespektif Komunikasi Islam. 2*(1).
- Ramadhini, F., & Padangsidempuan, I. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Nusa Dan Rara (Vol. 09)*.
- Rusydi Rasyid, M., Tahir, Y., Inayah, N., Patiung, D., & Nurhidayat Thahir, I. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Pengetahuan Berpuasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Sipakalebbi, 6*(2), 105–116. <https://doi.org/10.24252/Sipakalebbi.V6i2.34532>
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan, 8*(2), 89–100.
- Suryabudi, Y. A., Hendrian, H., Pratama, H. K., Abdullah, M. R., & Sabila, U. H. (2022). Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pppa Raudhatul Jannah. *Tsaqofah, 2*(1), 113–125. <https://doi.org/10.58578/Tsaqofah.V2i1.268>
- Suwarti, S., Pamungkas, J., & Muthmainah, M. (2023). Penanaman Nilai Religius



- Dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 863–875. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3650>
- Taqiyuddin, M., Nordin, R., Seriyuna Sa'don Zubir, Ilmu, I., Dalam, P., Islam, P., Amrullah, K., Khakim, U., Hadi, S., Sidik, A., Huringiin, N., Yasmin, A., Akademia, P., Pemilihan, B., Pendidikan Bagi Murid, B., Khas, B., Pembelajaran, B., Ibrahim, R., Yasin, M. H. M., ... Wightman, M. B. (2021). Memahami Hak Sesama Muslim (H.R Bukhori Muslim Dalam Kitab Riyadhus Sholihin) Nurul Qomariya & Nahdiyah Stiq. *Malaysian Journal Of Social Sciences And Humanities (Mjssh)*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.7275/Mq9f-Bb69>[https://scholarworks.umass.edu/dissertations\\_1/2785/](https://scholarworks.umass.edu/dissertations_1/2785/)<https://kui.m.edu.my/journal/index.php/julwan/article/view/850><http://myjms.moh.gov.my/index.php/jdpd74/><http://kemalapublisher.com/index.php/fm/article/view/272>aw
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>
- Westri, Z., & Pransiska, R. (2021). Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Film. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 221–232. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3497>
- Yanti, D., & Al 'Afuw, N. F. (2022). Smart Parenting Dalam Mengasah Hafalan Al-Quran Anak Usia Dini. *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*, 3(1). <https://doi.org/10.55171/jaa.v3i1.640>
- Yoga, S. (2019). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan*, 24(1), 29–46. <https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>